

PENGARUH UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Dwi Ratna Anjani, Mutiara Wibowo Pane, Rony Edward Utama

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: dwiratnaanjaniana@gmail.com , mutiarawibowopane@gmail.com ,
ronyedward60@gmail.com

Abstrak

Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting, hal ini dapat dilihat dari kontribusi terhadap neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak yaitu 70% dari total tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode data panel dengan Fixed Effect Model. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai PDB UKM, tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM dari tahun 2000-2009. Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan.

Kata Kunci: UMKM, Pertumbuhan Ekonomi

Latar Belakang

Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting, hal ini dapat dilihat dari kontribusi terhadap neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak yaitu 70% dari total tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode data panel dengan Fixed Effect Model. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai PDB UKM, tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM dari tahun 2000-2009. Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM

karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan. Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting, hal ini dapat dilihat dari kontribusi terhadap neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak yaitu 70% dari total tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode data panel dengan Fixed Effect Model. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai PDB UKM, tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM dari tahun 2000-2009. Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan. Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting, hal ini dapat dilihat dari kontribusi terhadap neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak yaitu 70% dari total tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode data panel dengan Fixed Effect Model. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai PDB UKM, tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM dari tahun 2000-2009. Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Kecil Menengah (UKM)

1. Definisi UKM

Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting, hal ini dapat dilihat dari kontribusi terhadap neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak yaitu 70% dari total tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode data panel dengan Fixed Effect Model. Data yang digunakan

adalah data sekunder berupa nilai PDB UKM, tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM dari tahun 2000-2009. Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan.

Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting, hal ini dapat dilihat dari kontribusi terhadap neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak yaitu 70% dari total tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode data panel dengan Fixed Effect Model. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai PDB UKM, tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM dari tahun 2000-2009. Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan. Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting, hal ini dapat dilihat dari kontribusi terhadap neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak yaitu 70% dari total tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode data panel dengan Fixed Effect Model. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa nilai PDB UKM, tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM dari tahun 2000-2009. Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan.

2. Klasifikasi UKM

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu (Arief Rahmana, 2009)

- a. Livelihood Activities, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
- b. Micro Enterprise, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. Small Dynamic Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. Fast Moving Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa .I kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

3. Ciri-Ciri Usaha Kecil Menengah (UKM)

- a. Bahan baku mudah diperoleh
- b. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi
- c. Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun
- d. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak
- e. Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/ domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk di ekspor.
- f. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.

4. Peran Penting UKM

Secara umum UKM dalam perekonomian nasional memiliki peran:

- (1) sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, (2) penyedia lapangan kerja terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) kontribusinya terhadap neraca.

5. Permasalahan dan Penghambat UKM

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UKM) antara lain meliputi: (Jafar Hafsah, 2004).

a. Faktor Internal

1) Kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal dari sisi pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap management pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

3) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena penduduk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

b. Faktor Eksternal

1) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif Kebijakan pemerintah untuk menumbuhkembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar.

2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

3) Impikasi Otonomi Daerah Dengan berlakunya Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan system ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada usaha kecil dan menengah (UKM). Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Di samping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha-pengusaha daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

4) Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku tahun 2003 dan APEC tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas.

5) Sifat produk dengan Lifetime Pendek

Sebagian besar produk Industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fasion dan kerajinan dengan lifetime yang pendek.

6) Terbatasnya Akses Pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

6. Aspek Permodalan UKMI

Salah satu kelemahan dalam pemberdayaan UKM di Indonesia umumnya bersifat parsial yaitu dibidang permodalan, pemasaran atau bahan baku saja. Tetapi tidak tertutup kemungkinan pada keseluruhan yang merupakan proses dari kegiatan usaha tersebut. Namun karena dimungkinkan oleh banyaknya masalah yang dihadapi UKM serta pendidikan pengelola UKM umumnya rendah, mereka hanya bisa menyebutkan masalah yang ada dalam pikirannya itu sehingga hanya bisa menyebutkan seperti di atas. (Thoha dan Sukarna, 2006)

Usaha pemerintah dalam membantu usaha kecil dan menengah dilakukan di dua arah, yaitu yang berkenaan dengan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Dalam hal kebijakan moneter, pemerintah mengembangkan program khusus kredit lunak untuk menunjang pengembangan perusahaan-perusahaan kecil milik pribumi, seperti KIK (Kredit Investasi Kecil) dan KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen). Pengawasan usaha- usaha kecil yang telah dan yang dianggap perlu dibantu melalui badan- badan milik negara juga merupakan bagian dari program kebijakan moneter. (Tejasari, 2008)

Para pengusaha kecil mempunyai tiga pilihan untuk mendapatkan modal agar usahanya dapat berjalan, yaitu melalui sumber-sumber resmi seperti bank-bank milik pemerintah, sumber semi resmi seperti koperasi, jasa-jasa sektoral, dan sumber-sumber perorangan. Dalam hal peminjaman modal para pengusaha memiliki berbagai macam pertimbangan. Pertimbangan itu antara lain adalah besar bunga yang harus dibayar, prosedur peminjaman, waktu pencairan modal, atau bantuan apakah cepat atau lambat. (Rahadjo dan Ali, 1993).

B. Tenaga Kerja

Ada 2 pengertian tenaga kerja: (Ignatia Rohana Sitanggang dan Nachrowi Djalal, 2004)

a. Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar kerja, dan biasanya siap untuk di gunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Apabila tenaga kerja tersebut bekerja, maka mereka akan mendapat imbalan jasa berupa upah/gaji.

b. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam setiap perusahaan dalam mencapai tujuannya. Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar, di satu sisi merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan, tetapi di sisi lain juga merupakan masalah besar yang berdampak pada berbagai sektor.

1. Permintaan Tenaga Kerja

Jumlah penyerapan atau permintaan tenaga kerja di pengaruhi oleh: upah (dalam hal ini sudah dipengaruhi oleh unsur produktivitas dan inflasi), output (PDRB), net migration (dengan motivasi ekonomi), dan populasi (dalam hal ini sudah termasuk unsur birth dan death). Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan perencanaan tenaga kerja merupakan suatu rencana yang memuat pendayagunaan tenaga kerja yang optimum, efisien dan produktif guna pertumbuhan ekonomi/sosial secara nasional, sektoral dan regional yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan pekerja.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Perubahan struktur tenaga kerja merupakan penjelasan lebih lanjut dari eksistensi perubahan struktur ekonomi. Hill (1996) berpendapat bahwa perubahan distribusi penyerapan tenaga kerja sektoral biasanya terjadi lebih lambat dibandingkan dengan perubahan peranan output secara sektoral, mengingat proses perpindahan tenaga kerja sangat lambat terutama bagi tenaga kerja yang berasal dari sektor dengan produktivitas rendah seperti sektor pertanian. (Ignatia Rohana Sitanggang dan Nachrowi Djalal, 2004)

Pasar tenaga kerja di Indonesia dapat dibedakan atas sektor informal dan formal. Sektor formal atau sektor modern mencakup perusahaan-perusahaan yang mempunyai status hukum, pengakuan dan izin resmi serta umumnya berskala besar. Sebaliknya sektor informal merupakan sektor yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Kegiatan usaha umumnya sederhana; (2) Skala usaha relatif kecil; (3) Usaha sektor informal umumnya tidak memiliki izin usaha; (4) Untuk bekerja di sektor informal biasanya lebih mudah daripada di sektor formal, (5) Tingkat penghasilan umumnya rendah; (6) Keterkaitan antar sektor informal dengan usaha lain sangat kecil; (7) Usaha sektor informal sangat beraneka ragam. Dalam hal ini sektor informal merupakan indikasi dari UKM. (Cahyono, 1983).

C. Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang sebagai kompensasi secara profesional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung Keputusan investasi dapat dilakukan individu, dari investasi tersebut yang dapat berupa capital gain/loss dan yield Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi pada aspek fisik (real asser) dan investasi pada aset finansial (financial asser). Aset fisik adalah aset yang mempunyai wujud secara fisik, sedangkan aset finansial adalah surat-surat berharga yang pada umumnya adalah klaim atau aktiva riel dari suatu entitas. Alasan seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa

yang akan datang serta untuk menghindari merosotnya nilai kekayaan yang dimiliki. Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam hal ini adalah investasi yang dilakukan investor pada sektor UKM (Usaha Kecil Menengah).

D. Ekspor

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean suatu negara ke negara lain dengan memenuhi ketentuan berlaku. Hal yang pokok harus diketahui/dimiliki oleh eksportir adalah: (Anton Yudi Setiano, 2008)

1. Eksportir memiliki surat izin usaha perdagangan baik perorangan maupun badan hukum
2. Eksportir wajib mengetahui barang yang dilarang diekspor oleh pemerintah atau harus seizin pemerintah
3. Eksportir harus mengetahui ekspor barang ke suatu negara yang dilarang oleh pemerintah.

Dalam hal ini adalah ekspor bagi produk yang dihasilkan usaha kecil menengah. Adapun Beberapa hambatan ekspor UKM antara lain:

(a) Globalisasi perdagangan menuntut semakin tingginya respon pelaku bisnis terhadap perubahan pasar dan perilaku konsumen khususnya. Kecepatan perubahan permintaan pasar dan selera konsumen, menuntut produk yang ditawarkan harus inovatif, beragam dan siklus produk menjadi relatif lebih pendek. Kemampuan mengakses pasar global, mengadopsi inovasi produk atau bahkan mengkreasi inovasi produk yang sesuai kebutuhan pasar, merupakan sederetan kelemahan yang dimiliki UKM pada umumnya.

(b) Pada umumnya UKM dalam memproduksi barang/jasanya hanya terkonsentrasi pada sejumlah produk/jasa yang secara tradisional telah ditangani kelompok pelaku bisnis tertentu dan pada pasar tertentu saja. Oleh karenanya kurang mendorong diversifikasi produk/jasa UKM baik desain, bentuk maupun fungsi produk yang dihasilkan.

(c) Rendahnya aksesibilitas terhadap sumberdaya produktif, terutama yang berkaitan dengan pembiayaan, informasi, promosi, teknologi, dan jaringan bisnis produk ekspor.

1. Strategi Pengembangan Ekspor UKM

(a) Prospek bisnis UKM dalam era perdagangan bebas dan otonomi daerah sangat tergantung pada upaya yang ditempuh oleh pemerintah dalam mengembangkan bisnis UKM. Salah satunya melalui pengembangan iklim usaha yang kondusif. Untuk mencapai iklim usaha yang kondusif ini, diperlukan penciptaan lingkungan kebijakan yang kondusif bagi UKM. Kebijakan yang kondusif dimaksud dapat diartikan sebagai

lingkungan kebijakan yang transparan dan tidak membebani UKM secara finansial dan berlebihan.

(b) Pengembangan UKM yang diarahkan pada supply driver strategy sebaiknya diarahkan pada pengembangan program UKM yang berorientasi pasar, dan didasarkan atas pertimbangan efisiensi dan kebutuhan riil UKM (market oriented, demand driven programs). Fokus dari program ini yakni pertumbuhan UKM yang efisiensi yang ditentukan oleh pertumbuhan produktivitas UKM yang

berkelanjutan, dan pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan UKM yang berkelanjutan.

(c) Menghadapi tantangan globalisasi ekonomi dan persaingan bebas, struktur yang timpang dan kesenjangan akses tidak relevan lagi untuk dipertahankan. Untuk itu perlu dilakukan reformasi struktur usaha yang ada saat ini. Dalam konteks reformasi ini, menjadi sangat relevan untuk memberi ruang gerak yang longgar kepada UKM guna mengejar ketertinggalan namun juga dengan strategi yang tepat.

(d) Liberalisasi perdagangan seharusnya juga membuka peluang bagi perluasan pasar produk UKM itu sendiri, melalui pemunculan institusi, yang secara spesifik ditujukan untuk membuka dan memperluas akses pasar UKM. Diantara bentuk institusi yang dinilai mampu memainkan fungsi tersebut adalah penguatan trading house sebagai pintu saluran ekspor produk UKM dan pola subkontrak

(e) Pembentukan aliansi strategis antara UKM dengan usaha-usaha asing merupakan mekanisme yang paling penting dan efektif untuk alih informasi bisnis, teknologi, kemampuan manajerial serta organisatoris, serta akses ke pasar ekspor bagi UKM dari pada bantuan yang diberikan oleh instansi pemerintah. Aliansi strategis ini berbeda dengan program kemitraan yang kita kenal selama ini.

E. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.

Menurut Sadono Sukirno (1996), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbedayaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu proses output perkapita, dan

jangka panjang. Jadi, dengan bukan bermaksud menggurui', pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu. Boediono menyebutkan secara lebih lanjut bahwa Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan "output perkapita". Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

2 Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Produk domestik bruto sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu (Mankiw, 2007).

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan neoklasik (solow growth model) Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan. (Mankiw, 2007)

F. UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Di Indonesia harapan untuk membangkitkan ekonomi rakyat sering kita dengarkan karena pengalaman ketika krisis multidimensi tahun 1997-1998 usaha kecil telah terbukti mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

bahkan memainkan fungsi penyelamatan di beberapa sub-sektor kegiatan. Fungsi penyelamatan ini segera terlihat pada sektor-sektor penyediaan kebutuhan pokok rakyat melalui produksi dan normalisasi distribusi. Bukti tersebut paling tidak telah menumbuhkan optimisme baru bagi sebagian besar orang yang menguasai sebagian kecil sumber daya akan kemampuannya untuk menjadi motor pertumbuhan bagi pemulihan ekonomi. Harapan ini menjadi semakin kuat ketika muncul keberanian untuk mempercepat pemulihan dengan motor pertumbuhan UKM. Pergeseran sesaat dalam kontribusi UKM terhadap PDB pada saat krisis yang belum berhasil dipertahankan menyisakan pertanyaan tentang faktor dominan apa yang membuat harapan tersebut tidak terwujud. Berbicara mengenai UKM di Indonesia menganut cakupan pengertian yang luas pada seluruh sektor ekonomi termasuk pertanian, serta menggunakan kriteria aset dan nilai penjualan sebagai ukuran

pengelompokan sesuai UU Nomor 9/1995 tentang usaha kecil dan Inpres Nomor 10/1999 tentang pembinaan usaha menengah.

Dalam analisis makroekonomi pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai tingkat pertambahan dari pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDB. Laju pertumbuhan PDB yang merupakan tingkat output diturunkan dari fungsi produksi suatu barang dan jasa. Fungsi produksi menurut Mankiw (2003).

UKM merupakan penyedia utama pekerjaan dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun pertumbuhan ekonomi (PDB) dipengaruhi oleh banyak faktor (Audretsch, Thurik, Verheul & Wennekers, 2002 dalam penelitian Aristidis, GSamitasa, Dimitris F. Kenourgios, 2005).

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani Tejasari (2008) yang meneliti peranan sektor usaha kecil dan menengah dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan metode regresi linear berganda, dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah unit usaha (0.904148), Kredit Modal Kerja (0.035586) dan PDB UKM (0.062321) secara signifikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan dengan adanya peningkatan jumlah usaha, Kredit Modal Kerja dan pertumbuhan PDB merupakan salah satu dari penciptaan kesempatan kerja. Sedangkan, kredit Investasi (- 0.074278) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan kredit ini lebih banyak digunakan untuk investasi yang padat modal sehingga kurang adanya pemberdayaan terhadap sumber daya manusia. Pendapatan per kapita (-0.378047) memberikan pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap penyerapan tenaga kerja karena semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita di suatu negara semakin kecil pangsa tenaga kerja UKM. Tenaga kerja (2.813870) dan investasi (0.85055) secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan produktivitas tenaga kerja dan investasi akan mendorong kenaikan output UKM. Akan tetapi, nilai ekspor tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi karena sumbangan dan kontribusinya yang masih rendah. Disamping itu, hal tersebut juga dikenakan kondisi ekspor Indonesia dimana sebagian besar input ekspor masih bergantung pada impor. Sehingga mengakibatkan ekspor tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan PDB. Penelitian lain dilakukan oleh Wirda Hanum (2010) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kontribusi UKM secara umum terhadap pertumbuhan industri Sumatera Utara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data sekunder yang berbentuk angka-angka dari tahun 1994-2008 yang diperoleh dari BPS Sumatera Utara, menggunakan variabel dependen pertumbuhan

industri Sumatera Utara (Y) dan variabel independen penyerapan tenaga kerja UKM (X), total output industri UKM (X) dan jumlah usaha industri UKM (X) karena variabel-variabel ini sangat mempengaruhi pertumbuhan industri Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor UKM memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya PDRB sektor industri. Terdapat juga faktor-faktor yang menjadi tantangan terhadap perkembangan UKM, serta faktor kewirausahaan berperan penting dalam peningkatan kapabilitas UKM di Indonesia khususnya di Sumatera Utara. Penelitian yang dilakukan Limania Rohana Sinanggung dan Nachrowi Djalal Nachrowi yaitu penganalisis struktur ekonomi pada penyerapan tenaga kerja sektoral. Analisis model Demometrik di 30 Provinsi pada 9 Sektor di Indonesia, dari penelitian tersebut ditemukan bahwa struktur ekonomi Indonesia secara nasional mengalami perubahan dari sektor pertanian ke sektor-sektor lainnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Usaha Kecil Menengah (UKM) Pemberdayaan terhadap UKM di Indonesia merupakan bentuk implementasi dari UUD 1945, khususnya pasal 33. Pada pasal tersebut tertuang prinsip dasarnya yakni pengakuan secara yuridis tentang demokrasi ekonomi. Bahkan dalam amandemen UUD 1945 telah mengalami penambahan dua ayat sehingga menjadi lima ayat. Pada ayat 4 ditegaskan tentang demokrasi ekonomi yakni "perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Sejarah menunjukkan bahwa gagasan dan pemikiran membangun ekonomi nasional dengan landasan demokrasi dan keberpihakan kepada kelompok ekonomi kecil dan menengah (UKM) telah lama menjadi agenda dalam pembangunan ekonomi nasional. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti (1989) dalam pengantar buku Clifford Geertz berjudul "Penjaja dan Raja: Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia", menyebutkan bahwa keberpihakan kepada kelompok pengusaha pribumi atau golongan ekonomi lemah (GEL) telah ada sejak lama pada berbagai pemerintahan. Banyak pihak memandang bahwa kelemahan utama dalam pembangunan ekonomi nasional karena menyimpang dari prinsip dasar pembangunannya yakni dari masyarakat untuk masyarakat. Fundamental ekonomi nasional sangat lemah dan terkesan rapuh karena mengabaikan pemerataan dan terlalu berpihakan kepada golongan ekonomi besar seperti kelompok konglomerasi. Kendatipun demikian bangsa Indonesia patut bersyukur dalam kondisi multi krisis ekonomi nasional masih mampu bertahan dan tidak sampai bangkrut secara total karena diselamatkan oleh UKM.

2. Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta Departemen Koperasi dan UKM.

B. Analisis dan Pembahasan

1 Analisa Deskriptif

a. Analisa Deskriptif PDB Usaha Kecil Menengah Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2000-2009 Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah) di Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Produk domestik bruto sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah uang tertentu selama periode waktu tertentu (Maskiw 2007). Ada dua cara untuk melihat PDB. Salah satunya adalah dengan melihat PDB sebagai pendapatan total dari setiap orang dalam perekonomian. Cara lain untuk melihat PDB adalah sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. PDB disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu "atas dasar harga berlaku yakni menggunakan harga tahun berjalan serta "atas dasar harga konstan", yaitu menggunakan data harga tahun tertentu (tahun dasar).

KESIMPULAN

Dari hasil estimasi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) ditemukan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2009. Sedangkan tenaga kerja UKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Resalawati, A. (2011). Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/247>
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127-135. <http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jep/article/view/45>
- Firdaus, S. A., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., Firdaus, S. A., Astuti, S. A. D., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk meningkatkan perekonomian selama pandemi COVID-

19 pada saat new normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46-62.
<https://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje/article/view/294>

Hapsari, P. P., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi di pemerintah kota batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(2), 88-96.
<https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/308>

Ikhsan, M. 2004. Mengembalikan Laju Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Menengah: Peran Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Analisis Sosial* 9 (2):1- 31 Jafar, Mohammad Hafsah.2004. "Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)", Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2004.